



Misiologi dan Tantangan Penginjilan di Tengah Perkembangan Teknologi Digital

Rachel Elisa Novriana Sitorus¹ Ruth Rohitcha Hutapea²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: elisarachel1126@gmail.com, hutapearuth818@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 26, 2026

Keywords:

Missiology, Evangelism,
Digital Technology, Digital
Media, Church

ABSTRACT

This study examines missiology and the challenges of evangelism amidst the development of digital technology. Missiology is understood as theological study oriented toward fulfilling the Great Commission through the proclamation of the Gospel with an approach relevant to social change and technological developments. This study employed a library research method, reviewing various books, scientific journals, and other literature sources related to missiology, evangelism, and the use of digital technology in church ministry. The results indicate that the development of digital technology provides significant opportunities for churches to expand their evangelism reach through social media, live worship broadcasts, podcasts, websites, and various other digital platforms. However, technological advances also present various challenges, such as the spread of misinformation, misuse of digital media, low digital literacy, and a weakening focus on spiritual values. Therefore, churches need to develop creative, contextual, and adaptive ministry strategies while remaining grounded in the truth of God's Word so that the implementation of mission and evangelism remains effective in responding to the needs of society in the digital age.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 26, 2026

Keywords:

Misiologi, Penginjilan,
Teknologi Digital, Media
Digital, Gereja

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji misiologi serta tantangan penginjilan di tengah perkembangan teknologi digital. Misiologi dipahami sebagai kajian teologi yang berorientasi pada pelaksanaan Amanat Agung melalui pemberitaan Injil dengan pendekatan yang relevan terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur yang berkaitan dengan misiologi, penginjilan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan gereja. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang besar bagi gereja untuk memperluas jangkauan penginjilan melalui media sosial, siaran langsung ibadah, podcast, website, dan berbagai platform digital lainnya. Meskipun demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang keliru, penyalahgunaan media digital, rendahnya literasi digital, serta melemahnya perhatian terhadap nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan strategi pelayanan yang kreatif, kontekstual, dan adaptif dengan tetap berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan agar pelaksanaan misi dan penginjilan tetap efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat pada era digital.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rachel Elisa Novriana Sitorus

IAKN Tarutung

Email: elisarachel1126@gmail.com

PENDAHULUAN

Misiologi merupakan salah satu cabang teologi praktis yang berfokus pada pelaksanaan Amanat Agung dalam berbagai konteks kehidupan masyarakat. Kajian ini tidak hanya menekankan pemberitaan Injil, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat misi dilaksanakan. Oleh karena itu, misiologi bersifat interdisipliner karena memanfaatkan berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu-ilmu sosial, untuk memahami konteks pelayanan serta merumuskan strategi penginjilan yang relevan dan efektif.¹ Penginjilan merupakan penyampaian kabar baik mengenai karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus melalui kematian-Nya untuk menebus dosa manusia, penguburan-Nya, serta kebangkitan-Nya pada hari ketiga sebagaimana dijelaskan dalam 1 Korintus 15:3–4. Melalui pemberitaan Injil tersebut, setiap orang diajak untuk bertobat, berbalik dari kehidupan yang berdosa, dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat agar memperoleh anugerah hidup yang kekal sesuai dengan Yohanes 20:30–31 dan Kisah Para Rasul 26:18. Tugas memberitakan Injil bukan hanya menjadi tanggung jawab para pelayan gereja, tetapi merupakan panggilan bagi seluruh orang percaya sebagai saksi Kristus, sebagaimana ditegaskan dalam Kisah Para Rasul 1:8 dan perintah Tuhan Yesus dalam Markus 16:15–16 untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua orang.²

Menurut Gulo yang dikutip oleh Jonatan dan Anwar Three Millenium Waruwu, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang nyata dalam pelaksanaan pembelajaran Kristen. Kemajuan teknologi mendorong penyesuaian berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era Society 5.0. Dalam konteks tersebut, beberapa strategi yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen meliputi strategi partisipatif, strategi inkuiri, *discovery learning*, pembelajaran kooperatif, serta *blended learning*, yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan teknologi digital.³

Misiologi merupakan cabang teologi yang mempelajari pelaksanaan misi Allah melalui pemberitaan Injil kepada seluruh manusia sesuai dengan Amanat Agung. Di tengah perkembangan teknologi digital, pelaksanaan penginjilan memiliki peluang yang semakin luas karena didukung oleh berbagai media digital yang memungkinkan Injil disampaikan secara lebih cepat, efektif, dan menjangkau berbagai kalangan. Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti perubahan pola hidup masyarakat, penyalahgunaan media digital, penyebaran informasi yang tidak benar, serta menurunnya perhatian terhadap nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu, gereja dan setiap orang percaya perlu mengembangkan

¹ Lena Anjarsari Sembiring, "Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi," *Jurnal Pendidikan Kristen* 02, no. 08 (2022): 32–45.

² Djuwansah Suhendro P Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22.

³ Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *Journal Education And Learning* 2, no. 6 (2023): 805–11.



strategi pelayanan yang kreatif, adaptif, dan tetap berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan, sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam melaksanakan misi Allah tanpa mengabaikan esensi penginjilan yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan misiologi serta tantangan penginjilan di tengah perkembangan teknologi digital. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Melalui kajian tersebut, peneliti menganalisis konsep-konsep misiologi, pelaksanaan penginjilan, pemanfaatan media digital dalam pelayanan, serta berbagai tantangan yang dihadapi gereja pada era digital berdasarkan pandangan para ahli. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi berfokus pada analisis, sintesis, dan interpretasi berbagai referensi ilmiah untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, objektif, dan sesuai dengan perkembangan konteks pelayanan Kristen pada era digital.

Keberadaan sumber-sumber literatur dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Studi pustaka, yang juga dikenal sebagai kajian literatur atau literature review, merupakan kegiatan yang mencakup proses mencari, membaca, memahami, serta menganalisis berbagai referensi, hasil penelitian, maupun kajian ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat memperoleh landasan teori yang kuat sebagai dasar dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, studi pustaka dapat diibaratkan sebagai kunci utama yang membantu membuka wawasan serta memberikan arahan dalam menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian yang sedang dikaji.⁴

Berdasarkan pendekatan studi pustaka yang digunakan, penelitian ini difokuskan pada kajian berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan misiologi serta tantangan penginjilan di tengah perkembangan teknologi digital. Beragam sumber literatur dimanfaatkan untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi memengaruhi pelaksanaan misi gereja, sekaligus mengidentifikasi peluang dan hambatan yang muncul dalam pemberitaan Injil melalui media digital. Kajian ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana penginjilan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Alkitab, sehingga gereja dan para pelayan mampu merancang strategi misi yang kontekstual, adaptif, dan efektif dalam menjawab dinamika masyarakat di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Misiologi dalam Penginjilan Era Digital

Secara etimologis, istilah misiologi berasal dari bahasa Latin *missio*, yang merupakan bentuk kata benda dari kata kerja *mittere* (mitto, missi, missum). Kata *mittere* memiliki berbagai makna, seperti mengutus, mengirim, melepaskan, membiarkan pergi, membiarkan mengalir, membuang, menembakkan, maupun membenturkan. Dalam konteks teologi Kristen, makna yang paling menonjol adalah tindakan mengutus atau mengirim seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab tertentu sebagai bagian dari pelaksanaan misi Allah.⁵ Misiologi memiliki peran penting sebagai sarana untuk menjangkau berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, kaum muda, hingga orang dewasa.

⁴ Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2020.

⁵ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 84–102.



Melalui pelaksanaan misi, pemberitaan Injil sebagai kebenaran firman Tuhan dapat disampaikan secara luas kepada setiap orang, termasuk para remaja. Salah satu ruang yang strategis untuk mewujudkan misi tersebut adalah dunia pendidikan, karena melalui proses pembelajaran nilai-nilai kekristenan dapat ditanamkan secara terarah. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk iman, karakter, dan kehidupan spiritual remaja sehingga mereka semakin mengenal serta menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Misiologi merupakan bidang kajian yang menitikberatkan pada pelaksanaan serta pengembangan misi Kristen melalui perencanaan yang matang, penyusunan strategi, dan tindakan nyata dalam menyampaikan ajaran Kristus. Kajian ini bertujuan membekali orang percaya agar mampu memahami serta melaksanakan tugas penginjilan secara efektif sesuai dengan perkembangan konteks pelayanan. Selain itu, misiologi juga berperan dalam memperkuat kehidupan rohani jemaat dan memperluas jangkauan pelayanan gereja melalui perpaduan antara pemahaman teologis yang kokoh dan penerapan strategi misi yang tepat.⁷

Penginjilan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan gereja. Melalui penginjilan, gereja dapat menjangkau lebih banyak orang untuk mengenal Kristus sehingga terjadi pertumbuhan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, gereja yang terus mengalami pertumbuhan pada umumnya adalah gereja yang secara aktif dan berkesinambungan melaksanakan tugas penginjilan sebagai bagian dari panggilannya.⁸ Penginjilan merupakan panggilan dan tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan kepada setiap orang percaya, baik secara pribadi maupun melalui pelayanan gereja. Pelaksanaan penginjilan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan gereja, karena melalui pemberitaan Injil gereja dapat bertumbuh secara rohani maupun dalam jumlah jemaat. Sebaliknya, apabila gereja mengabaikan tugas penginjilan, pertumbuhan gereja akan terhambat bahkan dapat mengalami kemunduran.⁹ Dalam pelayanan pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Rasul Paulus, Allah menunjukkan penyertaan-Nya melalui berbagai mukjizat yang luar biasa. Kuasa Tuhan dinyatakan dengan menyembuhkan orang-orang yang menderita penyakit serta membebaskan mereka yang berada di bawah kuasa roh jahat. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi bukti bahwa Allah bekerja secara nyata melalui pelayanan penginjilan yang dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, kebenaran firman Tuhan mengajarkan bahwa setiap pelayanan pemberitaan Injil yang dilakukan dengan setia dan benar akan senantiasa disertai oleh pertolongan serta kuasa Allah dalam menyatakan karya-Nya.¹⁰

Perkembangan era digital tidak hanya menghadirkan tantangan dalam bidang teknologi, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi budaya dan nilai-nilai sosial. Kondisi ini berpengaruh terhadap cara generasi muda memandang agama dan menghayati kehidupan spiritual, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan.¹¹ Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan, baik dalam kehidupan bergereja maupun di tengah masyarakat secara umum. Kemajuan ini menuntut gereja untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Namun, masih terdapat gereja yang belum mampu mengikuti

⁶ Joyner Christina Webyanestefien Anthony and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi," *Journal of Learning and Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.

⁷ Andris Kiamani, "Analisa Teologis Titus 2 : 11-15 Serta Aplikasinya Dalam Misiologi Terhadap Jaminan Keselamatan," *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung* 3, no. 2 (2023): 142–54.

⁸ Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.

⁹ Janes Sinaga et al., "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 82–93.

¹⁰ Julius Stefanus Sibagariang and Sigit Haryanto Sitepu, "Pentingnya Penginjilan Terhadap Orang Yang Terlibat Okultisme Dalam Kisah Para Rasul 19:1-20," *Jurnal Missio Ecclesiae* 13, no. 2 (2024): 129–43.

¹¹ Verlis Bintang et al., "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–27.



perkembangan teknologi digital sehingga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemberitaan Injil. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan penginjilan menjadi kurang efektif dalam menjangkau masyarakat yang kini semakin akrab dengan penggunaan teknologi digital.¹² Perkembangan teknologi digital membuka peluang yang sangat besar bagi pelaksanaan pemberitaan firman Tuhan serta pelayanan pastoral kepada umat. Kehadiran berbagai media berbasis digital memungkinkan kegiatan penginjilan dan penggembalaan menjangkau lebih banyak orang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, kondisi ini menuntut gereja untuk mengembangkan pendekatan misi yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan internet sebagai sarana utama dalam melaksanakan tugas pemberitaan Injil.¹³

Misiologi merupakan kajian teologi yang berfokus pada pelaksanaan misi Allah melalui pemberitaan Injil kepada semua orang. Sebagai bagian dari panggilan gereja, penginjilan bertujuan membawa manusia kepada pengenalan akan Kristus serta mendorong pertumbuhan iman. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, gereja dituntut untuk menyesuaikan strategi pelayanannya dengan memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana penyebaran Injil. Kehadiran teknologi membuka kesempatan yang lebih luas untuk menjangkau masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pelaksanaan misi dapat berlangsung secara lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penginjilan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi masyarakat, termasuk dalam kehidupan rohani serta pelayanan gereja. Generasi Z yang lahir dan berkembang di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka lebih terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui media visual, interaktif, dan berbasis teknologi.¹⁴ Menurut Boyd yang dikutip oleh Nasrullah, media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis digital yang memfasilitasi individu maupun kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, membangun komunikasi, serta melakukan berbagai bentuk kerja sama dan aktivitas bersama dalam lingkungan daring.¹⁵ Pemahaman mengenai pelaksanaan ibadah Minggu melalui layanan *live streaming* berlandaskan pada teori fenomenologi Husserl, yang menekankan bahwa makna suatu pengalaman dibentuk oleh kesadaran individu. Dengan demikian, pemaknaan terhadap ibadah daring bergantung pada cara jemaat memahami serta menghayati pelaksanaannya, baik dari aspek bentuk penyelenggaraannya maupun esensi atau hakikat ibadah itu sendiri.¹⁶

Teologi yang benar harus berlandaskan pada Alkitab sebagai sumber utama dalam memperoleh dasar-dasar ajaran iman. Hal ini disebabkan karena Alkitab tidak disusun dalam bentuk sistem teologi yang lengkap dan siap digunakan, melainkan memuat kebenaran firman Tuhan yang perlu dipelajari, ditafsirkan, dan dipahami secara mendalam agar menghasilkan pemahaman teologis yang tepat.¹⁷ Podcast menjadi salah satu media katekese yang efektif pada era digital karena memungkinkan penyampaian ajaran Kristen dalam bentuk yang praktis dan mudah diakses. Melalui podcast, berbagai materi teologis dapat disajikan dengan

¹² Lurusman Jaya Hia, "Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial," *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 187–98.

¹³ Agrindo Zandro Raioan, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 08, no. 01 (2023): 10–25.

¹⁴ Dimas Sasono and Esti Regina Boiliu, "Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjilan Dan Pemuridan Generasi-Z," *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 4, no. 2 (2025): 43–49.

¹⁵ Astari Clara Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 1–9.

¹⁶ Johana R Tangirerung and Kristanto, "Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 442–460.

¹⁷ Edi Suranta, "Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0," *Jurnal Teologi Bibliska* 7, no. 2 (2022): 28–38.



bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh pendengar. Dengan demikian, media ini berperan dalam mendukung pertumbuhan spiritual sekaligus memperluas pemahaman intelektual orang percaya terhadap nilai-nilai kekristenan.¹⁸ Salah satu media yang banyak dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi melalui internet adalah website. Website merupakan kumpulan halaman digital yang memuat berbagai informasi dan dapat diakses oleh pengguna secara daring. Dalam konteks pelayanan gereja, website gereja berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penginjilan dengan menyediakan informasi mengenai kegiatan gereja, renungan, khotbah, artikel rohani, serta berbagai materi kekristenan yang dapat diakses kapan saja oleh jemaat maupun masyarakat luas.¹⁹

Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran rohani bagi anak-anak dan remaja di era digital dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan relevan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan beragam platform digital untuk menyebarkan materi pembelajaran yang bersifat edukatif, inspiratif, dan berlandaskan nilai-nilai kekristenan. Melalui strategi ini, proses pembinaan spiritual dapat berlangsung secara lebih menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi digital.²⁰ Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara gereja melaksanakan pelayanan dan menyampaikan Injil kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Berbagai media digital, seperti media sosial, siaran langsung ibadah, podcast, website gereja, serta platform pembelajaran daring, menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Kristen, membina kehidupan rohani, dan memperluas jangkauan penginjilan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tetap harus didasarkan pada ajaran Alkitab agar nilai-nilai teologis yang disampaikan tetap benar dan tidak menyimpang dari hakikat iman Kristen. Dengan demikian, penggunaan media digital yang disertai pemahaman teologi yang kuat dapat mendukung gereja dalam melaksanakan misi secara lebih relevan, kreatif, dan efektif di tengah perkembangan zaman.

Tantangan Penginjilan di Tengah Perkembangan Teknologi Digital

Gereja memiliki tanggung jawab untuk membimbing jemaat agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab dan bijaksana. Pembinaan tersebut mencakup upaya meningkatkan kesadaran dalam menyaring informasi, menghindari penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, serta berbagai bentuk penipuan yang marak di ruang digital. Dengan demikian, gereja tidak hanya menjalankan tugas memberitakan Injil, tetapi juga menunjukkan teladan dalam menerapkan etika Kristen saat menggunakan media digital.²¹ Penginjilan digital sebagai media pelayanan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjangkau dan membina generasi muda di era teknologi. Efektivitasnya terlihat dari kemampuannya menyampaikan pesan Injil kepada kelompok masyarakat yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang akrab bagi kaum muda. Melalui media tersebut, pemberitaan Injil dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel sehingga menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab kebutuhan pelayanan pada era digital.²²

Di samping itu, para pemimpin gereja perlu mengembangkan kemampuan literasi digital agar mampu mendampingi dan mengarahkan jemaat, terutama generasi muda, dalam

¹⁸ Aji Suseno, Yonatan Alex Arifianto, and Yohana Fajar Rahayu, "Peran Podcast Dalam Penginjilan Digital, Upaya Gereja Terhadap Misi Dan Pembentukan Etis Teologis Jemaat Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 01 (2025): 30–42.

¹⁹ Hastuti Liling Padang, Solmin Paembonan, and Mukramin, "Rancang Bangun Website Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) To Lemo Kabupaten Luwu," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 12, no. 3 (2024): 4517–4532.

²⁰ Stella Mulalinda, "Peran Gereja Dalam Membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 13–27.

²¹ Suseno, Arifianto, and Rahayu, "Peran Podcast Dalam Penginjilan Digital, Upaya Gereja Terhadap Misi Dan Pembentukan Etis Teologis Jemaat Di Era Disrupsi."

²² Anwar Jenris Tana and Milton T Pardosi, "Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda," *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 14–26.



menghadapi berbagai persoalan moral dan spiritual yang muncul di ruang digital. Kemampuan tersebut mencakup pemahaman terhadap berbagai risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, konten pornografi, serta kecenderungan hidup individualistik yang dapat memengaruhi pertumbuhan iman. Oleh sebab itu, kepemimpinan Kristen dituntut untuk bersikap inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi agar tetap mampu menjalankan pelayanan secara efektif di tengah dinamika era digital.²³

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang besar bagi gereja untuk memperluas jangkauan penginjilan melalui berbagai media digital yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pemberitaan Injil dilakukan secara lebih efektif, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, di balik peluang tersebut terdapat berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang menyesatkan, konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, rendahnya literasi digital, serta kecenderungan penggunaan media yang dapat mengurangi kualitas kehidupan rohani. Oleh karena itu, gereja dan para pemimpin Kristen perlu mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, membimbing jemaat agar menggunakan media digital secara bertanggung jawab, serta menghadirkan pelayanan yang kreatif, adaptif, dan tetap berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan sehingga pelaksanaan misi dan penginjilan tetap efektif di tengah perubahan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa misiologi merupakan cabang teologi yang mempelajari pelaksanaan misi Allah melalui pemberitaan Injil kepada seluruh umat manusia sesuai dengan Amanat Agung. Penginjilan menjadi tanggung jawab setiap orang percaya untuk menyampaikan kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus, sehingga semakin banyak orang mengenal dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam pelaksanaannya, misiologi tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan zaman agar strategi pelayanan yang diterapkan tetap relevan. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, gereja memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk melaksanakan misi melalui berbagai media digital, seperti media sosial, podcast, website, maupun platform pembelajaran daring yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat secara lebih efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi pelaksanaan penginjilan, antara lain penyebaran informasi yang tidak benar, penyalahgunaan media digital, menurunnya kepekaan terhadap nilai-nilai rohani, serta rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pelayan dan jemaat. Kondisi tersebut menuntut gereja untuk terus mengembangkan pelayanan yang kreatif, inovatif, dan adaptif tanpa mengabaikan kebenaran firman Tuhan sebagai dasar utama pemberitaan Injil. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu disertai dengan pembinaan etika Kristen, peningkatan kemampuan literasi digital, serta penguatan pemahaman teologis agar media digital dapat digunakan secara bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan misi Allah dan menjawab tantangan penginjilan di era digital.

²³ Soewieto Djajadi, Aji Suseno, and Yohana Fajar Rahayu, "Integrasi Teologi Penginjilan Dan Misi Digital Dalam Kepemimpinan Gereja Era Teknologi," *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 02 (2025): 213–226.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Joyner Christina Webyanestefien, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi." *Journal of Learning and Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 10–18.
- Bintang, Verlis, Yanti Taruk Tangko, Devi Yanti, Jessica Gloria Padatu, and Monicha Datu Palinggi. "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–27.
- Djajadi, Soewieto, Aji Suseno, and Yohana Fajar Rahayu. "Integrasi Teologi Penginjilan Dan Misi Digital Dalam Kepemimpinan Gereja Era Teknologi." *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 02 (2025): 213–26.
- Hia, Lurusman Jaya. "Strategi Pelayanan Misi Gereja Di Era Digital Dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial." *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 187–98.
- Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *Journal Education And Learning* 2, no. 6 (2023): 805–11.
- Kiamani, Andris. "Analisa Teologis Titus 2 : 11-15 Serta Aplikasinya Dalam Misiologi Terhadap Jaminan Keselamatan." *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung* 3, no. 2 (2023): 142–54.
- Mulalinda, Stella. "Peran Gereja Dalam Membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 13–27.
- Munandar, Arif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2020.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 84–102. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.
- Padang, Hastuti Liling, Solmin Paembonan, and Mukramin. "Rancang Bangun Website Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) To`Lemo Kabupaten Luwu." *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 12, no. 3 (2024): 4517–32.
- Raioan, Agrindo Zandro. "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital." *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 08, no. 01 (2023): 10–25.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 12–24.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 1–9.
- Sasono, Dimas, and Esti Regina Boiliu. "Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjilan Dan Pemuridan Generasi- Z." *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 4, no. 2 (2025): 43–49.



- Sembiring, Lena Anjarsari. “Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi.” *Jurnal Pendidikan Kristen* 02, no. 08 (2022): 32–45.
- Sibagariang, Julius Stefanus, and Sigit Haryanto Sitepu. “Pentingnya Penginjilan Terhadap Orang Yang Terlibat Okultisme Dalam Kisah Para Rasul 19:1-20.” *Jurnal Missio Ecclesiae* 13, no. 2 (2024): 129–43.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, and Stimson Hutagalung. “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 82–93.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22.
- Suranta, Edi. “Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.
- Suseno, Aji, Yonatan Alex Arifianto, and Yohana Fajar Rahayu. “Peran Podcast Dalam Penginjilan Digital, Upaya Gereja Terhadap Misi Dan Pembentukan Etis Teologis Jemaat Di Era Disrupsi.” *Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 05, no. 01 (2025): 30–42.
- Tana, Anwar Jenris, and Milton T Pardosi. “Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda.” *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 14–26.
- Tangirerung, Johana R, and Kristanto. “Pemaknaan Ibadah Live Streaming Berdasarkan Fenomenologi Edmund Husserl.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 442–60. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.643>.